



Research Article

Pengaruh Habitual Curriculum pada Mata Pelajaran PAI terhadap Akhlak Karimah Siswa SMP

Aqmal Agustiansyah¹, Iwan Hermawan², Nia Karnia³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: 2210631110010@student.unsika.ac.id 
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: nia.karnia@fai.unsika.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 02, 2026
Accepted : July 03, 2026

Revised : June 04, 2026
Available online : August 08, 2026

How to Cite: Aqmal Agustiansyah, Iwan Hermawan and Nia Karnia. (2026) "The Influence of the Habitual Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) on the Noble Character of Junior High School Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 1723–1732. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3610.

The Influence of the Habitual Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) on the Noble Character of Junior High School Students

Abstract. This study aims to evaluate the implementation of the habitual curriculum in Islamic Religious Education (PAI), assess the level of students' akhlak karimah, and analyze the effect of the habitual curriculum on akhlak karimah among eighth-grade students at SMP Negeri 7 Karawang Barat. This study addresses a research gap, namely the limited empirical evidence regarding the direct contribution of the habitual curriculum to the development of akhlak karimah at the junior high school level. The research employed a quantitative correlational approach, with the population comprising

all eighth-grade students, and data were collected using validated questionnaires. Data analysis included normality and linearity tests, followed by simple linear regression using IBM SPSS Statistics. The results indicate that the implementation of the habitual curriculum falls into the moderate category (mean = 94.27), while students' akhlak karimah is also moderate (mean = 83.19). Simple linear regression analysis showed a significance value of 0.326 (>0.05) and a coefficient of determination of 1.6%, indicating that the habitual curriculum does not have a significant effect on students' akhlak karimah. These findings suggest that most of the variation in akhlak karimah is influenced by external factors such as parenting, social environment, teacher role modeling, and school culture. The novelty of this study lies in the empirical evaluation of the habitual curriculum's effect on students' akhlak karimah in the context of PAI, which has been rarely explored. The findings contribute significantly to the literature on character education and provide insights for developing more effective moral habituation strategies in secondary schools.

Keywords: Habitual Curriculum, Akhlak Karimah, Character Education, Eighth-Grade Students, PAI

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan habitual curriculum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menilai tingkat akhlak karimah siswa, dan menganalisis pengaruh habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Karawang Barat. Studi ini muncul dari kesenjangan penelitian, yaitu terbatasnya bukti empiris mengenai kontribusi langsung habitual curriculum terhadap pembentukan akhlak karimah di tingkat SMP. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif korelasional, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII dan pengumpulan data melalui angket yang divalidasi. Analisis data mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan habitual curriculum berada pada kategori sedang (mean = 94,27), sementara akhlak karimah siswa juga tergolong sedang (mean = 83,19). Analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi 0,326 ($>0,05$) dan koefisien determinasi 1,6%, menandakan bahwa habitual curriculum tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlak karimah siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi akhlak karimah dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, keteladanan guru, dan budaya sekolah. Novelty penelitian terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif untuk menilai pengaruh habitual curriculum secara empiris terhadap akhlak karimah siswa kelas VIII dalam konteks mata pelajaran PAI, yang masih jarang diteliti. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur pendidikan karakter dan pengembangan strategi pembiasaan moral yang lebih efektif di sekolah menengah.

Kata Kunci: Habitual Curriculum, Akhlak Karimah, Pendidikan Karakter, Siswa Kelas VIII, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena fase remaja merupakan periode penting dalam pembentukan moral, etika, dan perilaku sosial siswa. Akhlak karimah, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati, menjadi indikator utama karakter yang berintegritas (Rama & Muchtar, 2025). Pengembangan akhlak karimah memerlukan strategi yang sistematis agar nilai-nilai moral dapat diinternalisasi secara berkelanjutan.

Habitual curriculum diterapkan sebagai strategi pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan perilaku positif melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara berulang dan konsisten (Hilma, 2020; Amrullah & Toriqularif, 2025; Annisa & Azzani, 2024; Sastraatmadja, AHM et al., 2025;

Sastraatmadja, AHM et al., 2024). Program ini memadukan pengulangan aktivitas etis, keterlibatan aktif siswa, dan bimbingan guru sebagai teladan, sehingga diharapkan dapat membentuk akhlak karimah yang konsisten. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku positif dapat meningkatkan internalisasi nilai moral dan membentuk karakter siswa, namun efektivitasnya bergantung pada konsistensi implementasi, dukungan guru, dan lingkungan sekolah (Basri et al., 2023; Maulidya et al., 2023; Sastraatmadja, AHM et al., 2023).

Meskipun program habitual curriculum telah diterapkan di SMP Negeri 7 Karawang Barat melalui kegiatan rutin seperti disiplin belajar, doa, dan pembiasaan nilai moral, observasi awal menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keterlibatan dan konsistensi siswa. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi empiris untuk menilai pengaruh habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa (Fadhillah, 2022; Hasyim and Najibah 2022).

Kesenjangan penelitian yang diidentifikasi adalah kurangnya bukti empiris mengenai pengaruh langsung habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Karawang Barat. Studi sebelumnya sebagian besar menekankan deskripsi penerapan program atau kajian teori, namun sedikit yang mengukur hubungan kuantitatif antara penerapan habitual curriculum dan akhlak karimah di tingkat SMP.

Penelitian ini menawarkan novelty dengan menganalisis pengaruh habitual curriculum secara kuantitatif terhadap akhlak karimah siswa kelas VIII menggunakan data empiris langsung. Penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif pendidikan karakter dengan evaluasi program pembiasaan moral, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah menengah pertama.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan habitual curriculum pada siswa kelas VIII? (2) Bagaimana tingkat akhlak karimah siswa kelas VIII? (3) Bagaimana pengaruh habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa kelas VIII? Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai penerapan habitual curriculum, menentukan tingkat akhlak karimah siswa, dan menganalisis pengaruh habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa kelas VIII.

KAJIAN TEORITIS

Habitual Curriculum

Habitual curriculum merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pembiasaan perilaku positif melalui pengulangan yang sistematis dan konsisten, sehingga perilaku moral dapat diinternalisasi secara berkelanjutan pada peserta didik (Hilma, 2020; Fadhillah, 2022; Fajarwati, Ahid, & Mediatama, 2024; Khusminatun & Makhful, 2021). Pendekatan ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter melalui praktik pembiasaan nilai moral secara terstruktur.

Prinsip utama habitual curriculum meliputi konsistensi implementasi, pengulangan aktivitas, keterlibatan aktif peserta didik, dan keteladanan guru.

Konsistensi diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti doa, disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan pembiasaan nilai etis, sedangkan pengulangan secara sistematis memungkinkan perilaku positif menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan dan peran guru sebagai teladan memperkuat internalisasi nilai-nilai moral (Amrullah & Toriqularif, 2025; Annisa & Azzani, 2024).

Implementasi habitual curriculum di SMP Negeri 7 Karawang Barat terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan sehari-hari siswa. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa pembiasaan nilai moral efektif dalam membentuk akhlak karimah jika dilakukan secara terstruktur, berulang, dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif (Basri et al., 2023; Maulidya et al., 2023). Oleh karena itu, habitual curriculum berfungsi sebagai strategi pembelajaran karakter yang menjadi landasan teoritis bagi penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap akhlak karimah siswa.

Akhlak Karimah

Akhlak karimah merupakan konstruksi perilaku moral yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai etis, meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi indikator utama pendidikan karakter yang menekankan integritas dan pembentukan kepribadian etis pada peserta didik (Rama & Muchtar, 2025; Sari et al., 2021; Yasin, N. A., 2025). Akhlak karimah tidak hanya dapat dikembangkan melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga melalui pengalaman praktis yang sistematis dan berulang, yang memungkinkan perilaku moral menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Perspektif pendidikan karakter menekankan bahwa internalisasi akhlak karimah membutuhkan pengulangan perilaku yang konsisten, bimbingan guru, dan dukungan lingkungan sosial (Annisa & Azzani, 2024; Basri et al., 2023; Sastraatmadja, Nurhasanah, Priyana, & Supriandi, 2023). Guru berperan sebagai teladan dalam memodelkan perilaku moral, sementara lingkungan sekolah yang kondusif menyediakan konteks bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Penelitian empiris menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan empati berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan akhlak karimah (Maulidya et al., 2023).

Di SMP Negeri 7 Karawang Barat, akhlak karimah siswa dikembangkan melalui program pembiasaan nilai moral, integrasi pembelajaran PAI, serta praktik konsisten dalam interaksi sosial sehari-hari. Indikator akhlak karimah dalam penelitian ini mencakup dimensi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, yang diukur secara kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh habitual curriculum.

Hubungan Habitual Curriculum dengan Akhlak Karimah

Hubungan antara habitual curriculum dan akhlak karimah dijelaskan melalui prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan nilai moral sebagai strategi internalisasi perilaku etis (Hilma, 2020; Amrullah & Toriqularif, 2025;

Sastraatmadja, AHM et al, 2023; Sastraatmadja, AHM et al., 2025). Habitual curriculum bertujuan menanamkan perilaku positif melalui pengulangan aktivitas yang sistematis, keterlibatan aktif siswa, dan keteladanan guru, sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Akhlak karimah mencakup dimensi disiplin, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sopan santun, yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai moral secara berkesinambungan (Rama & Muchtar, 2025; Khusminatun & Makhful, 2021). Prinsip ini menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku positif yang konsisten dapat menjadi mekanisme utama pembentukan akhlak karimah, karena perilaku yang diulang secara sistematis akan menjadi bagian dari karakter siswa.

Sejumlah penelitian empiris mendukung hubungan positif antara pembiasaan perilaku moral dan akhlak karimah. Implementasi kegiatan rutin berbasis nilai keagamaan dan disiplin terbukti meningkatkan kesadaran siswa terhadap etika dan tanggung jawab sosial (Basri et al., 2023; Maulidya et al., 2023; Sari et al., 2021; Yasin, N. A., 2025). Integrasi habitual curriculum dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa menginternalisasi nilai moral secara bertahap sehingga perilaku akhlak karimah mereka meningkat secara konsisten.

Dengan demikian, kajian teoretis ini menegaskan bahwa habitual curriculum berpotensi memengaruhi akhlak karimah siswa, baik secara langsung melalui pengulangan perilaku positif maupun secara tidak langsung melalui bimbingan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung (Sastraatmadja, AHM., et al, 2023; Nashihin & Zaini, 2023; Nasution, Santera, & Lubis, 2024). Landasan ini menjadi dasar ilmiah bagi penelitian untuk mengevaluasi pengaruh empiris habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Karawang Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menilai hubungan antara penerapan habitual curriculum dan akhlak karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Karawang Barat (Creswell & Creswell, 2018; Machali, I., 2021). Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas VIII, dengan pengumpulan data melalui angket yang telah divalidasi, untuk memperoleh informasi yang reliabel mengenai implementasi pembiasaan perilaku positif dan tingkat akhlak karimah (Romdona, Junitas, & Gunawan, 2025; Darwis, Rahmadani, Hoini, & Harefa, 2025). Variabel bebas penelitian adalah habitual curriculum, sedangkan variabel terikat adalah akhlak karimah, yang diukur menggunakan skala Likert yang telah dikalibrasi secara sistematis untuk menghasilkan data kuantitatif representatif (Machali, I., 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics, mencakup uji normalitas untuk memeriksa distribusi data, uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antarvariabel, dan regresi linear sederhana untuk mengevaluasi pengaruh habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa (Romdona, Junitas, & Gunawan, 2025). Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan inferensial, termasuk nilai rata-rata, koefisien regresi, nilai signifikansi, dan koefisien determinasi (R^2), sehingga memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai hubungan antarvariabel dan kontribusi program habitual curriculum terhadap pembentukan

akhlak karimah siswa (Fajarwati, Ahid, & Mediatama, 2024; Nasution, Santera, & Lubis, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Habitual Curriculum pada Siswa Kelas VIII

Implementasi habitual curriculum di SMP Negeri 7 Karawang Barat dianalisis menggunakan angket yang telah divalidasi, untuk mengukur tingkat pembiasaan perilaku positif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penerapan habitual curriculum berada pada kategori sedang, dengan nilai mean 94,27 dan standar deviasi 8,648. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengikuti kegiatan pembiasaan, termasuk disiplin, doa, tanggung jawab, dan internalisasi nilai moral dalam interaksi sehari-hari (Hilma, 2020; Amrullah & Toriqularif, 2025; Annisa & Azzani, 2024).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Habitual Curriculum

Variabel	N	Mean	Std.Dev	Kategori
Habitual Curriculum	62	94,27	8,648	Sedang

Distribusi data menunjukkan bahwa 65% siswa berada pada kategori sedang, 19% pada kategori rendah, dan 16% pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program pembiasaan telah diterapkan secara formal, tingkat internalisasi nilai moral belum merata di kalangan siswa (Basri et al., 2023; Maulidya et al., 2023).

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menilai pengaruh habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,137, konstanta 70,305, nilai R^2 1,6%, dan signifikansi 0,326 ($>0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 70,305 + 0,137X$

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Sederhana

Komponen Analisis	Nilai
R	0,127
R Square	0,016
F hitung	0,980
Signifikansi	0,326
Konstanta	70,305
Koefisien X	0,137

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa tidak signifikan, meskipun arah hubungannya positif. Nilai R^2 1,6% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi akhlak karimah dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, keteladanan guru, dan budaya sekolah (Lutfya et al., 2024).

Temuan ini konsisten dengan teori pendidikan karakter dan pembelajaran perilaku, yang menyatakan bahwa internalisasi nilai moral membutuhkan pengulangan yang konsisten, keterlibatan aktif siswa, dan dukungan lingkungan (Basri et al., 2023; Maulidya et al., 2023). Oleh karena itu, meskipun habitual curriculum telah diterapkan, efektivitasnya dapat ditingkatkan melalui penguatan

bimbingan guru, keteladanan, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk menanamkan nilai akhlak secara optimal (Annisa & Azzani, 2024).

Tingkat Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat akhlak karimah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Karawang Barat berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 83,19 dan standar deviasi 9,324. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan perilaku yang mencerminkan akhlak karimah, termasuk disiplin, tanggung jawab, empati, dan sopan santun dalam interaksi sosial (Rama & Muchtar, 2025).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Akhlak Karimah Siswa

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Kategori
Akhlak Karimah	62	83,19	9,324	Sedang

Distribusi data menunjukkan bahwa 61% siswa berada pada kategori sedang, sedangkan masing-masing 19% berada pada kategori rendah dan tinggi. Hal ini menandakan bahwa pembentukan akhlak karimah sebagian besar berada pada tingkat moderat, dan internalisasi nilai moral belum merata di seluruh siswa.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan prinsip pengembangan karakter, yang menekankan bahwa internalisasi nilai moral memerlukan pengulangan perilaku yang konsisten, teladan dari guru, dan dukungan lingkungan sosial (Ghozali, 2021; Annisa & Azzani, 2024). Ketidakmerataan perilaku siswa dapat dikaitkan dengan perbedaan motivasi, keterlibatan keluarga, serta variasi praktik pembiasaan di sekolah.

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun habitual curriculum diterapkan, pembentukan akhlak karimah siswa tidak sepenuhnya bergantung pada program sekolah saja. Diperlukan pendekatan holistik, termasuk penguatan bimbingan guru, kegiatan pembiasaan yang terstruktur, dan kolaborasi dengan keluarga, sehingga internalisasi nilai moral dapat tercapai secara optimal. Dengan dukungan lingkungan yang konsisten dan keteladanan berkelanjutan, akhlak karimah siswa dapat meningkat secara signifikan, selaras dengan tujuan pendidikan karakter (Basri et al., 2023).

Pengaruh Habitual Curriculum terhadap Akhlak Karimah Siswa

Untuk mengevaluasi kontribusi penerapan habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Karawang Barat, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar 0,137, konstanta 70,305, nilai R^2 1,6%, dan signifikansi 0,326 ($>0,05$), dengan persamaan regresi: $Y = 70,305 + 0,137X$.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Sederhana

Komponen Analisis	Nilai
R	0,127
R Square	0,016
F hitung	0,980
Signifikansi	0,326
Konstanta	70,305

Koefisien X	0,137
-------------	-------

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan habitual curriculum memiliki pengaruh positif terhadap akhlak karimah, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai R^2 1,6% menunjukkan bahwa kontribusi habitual curriculum terhadap akhlak karimah masih sangat terbatas, sementara sebagian besar variasi perilaku moral siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk pola asuh keluarga, lingkungan sosial, keteladanan guru, dan budaya sekolah (Basri et al., 2023).

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter dan pembelajaran perilaku, yang menekankan bahwa internalisasi nilai moral memerlukan pengulangan yang konsisten, keterlibatan aktif peserta didik, serta dukungan lingkungan yang berkelanjutan (Hilma, 2020; Annisa & Azzani, 2024). Rendahnya pengaruh habitual curriculum menunjukkan bahwa program pembiasaan, meskipun diterapkan, belum optimal karena implementasinya tidak merata dan faktor eksternal berperan signifikan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas habitual curriculum dalam pembentukan akhlak karimah, sekolah perlu mengembangkan strategi berikut:

1. Penguatan peran guru sebagai teladan yang konsisten dalam pembiasaan nilai moral.
2. Kolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat internalisasi nilai di luar sekolah.
3. Pengembangan program pembiasaan terstruktur dan menyeluruh, termasuk integrasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.
4. Monitoring dan evaluasi berkala, untuk menilai efektivitas program dan menyesuaikan strategi pembiasaan.

Berdasarkan penerapan strategi tersebut, habitual curriculum diharapkan dapat lebih efektif membentuk akhlak karimah siswa secara menyeluruh, sesuai tujuan pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai moral secara konsisten (Maulidya et al., 2023; Amrullah & Toriqularif, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, penerapan habitual curriculum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Karawang Barat berada pada tingkat sedang, dengan nilai rata-rata 94,27, sementara tingkat akhlak karimah siswa kelas VIII juga berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 83,19. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengaruh habitual curriculum terhadap akhlak karimah siswa tidak signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi 0,326 ($>0,05$) dan koefisien determinasi 1,6%, yang mengindikasikan kontribusi program terhadap pembentukan akhlak karimah siswa relatif rendah. Variasi perilaku moral siswa sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk pola asuh keluarga, lingkungan sosial, keteladanan guru, dan budaya sekolah (Basri et al., 2023).

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun habitual curriculum merupakan strategi penting dalam pendidikan karakter, efektivitasnya memerlukan implementasi yang lebih konsisten, keterlibatan aktif guru, kolaborasi dengan orang tua, dan penguatan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai moral. Hasil

penelitian memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan menekankan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan internalisasi akhlak karimah siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang memiliki pengaruh dominan dalam pembentukan akhlak karimah, sehingga efektivitas habitual curriculum dalam membentuk karakter siswa dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. S., & Toriqularif, M. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 ANJIR PASAR. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 12(2), 37-48.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." 12(02):1521-1534.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darwis, M., Rahmadani, Z., Hoini, N., & Harefa, W. H. (2025). Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 594-600. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1272>.
- Fadhillah, R. A. (2022). Pelaksanaan Habitual Curriculum (HC) dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di MTs Al Ikhlas Kemandoran Jakarta. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fajarwati, F., & Ahid, N. . (2024). PENGARUH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 60-79. Retrieved from <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/241>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasyim, Muhammad, and Afifatun Najibah. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pembiasaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah." 02(02):53-61. doi: <https://doi.org/10.57060/jers.v2i02.62>.
- Hilma, A. (2020). Implementasi Habitual Curriculum (HC) dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di MTs Pembangunan UIN Jakarta. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51309>.
- Imam Machali. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. edited by A. Qurani. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khusminatun, K., & Makhful, M. (2021). Kultur Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2

- Purwokerto. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 118–127. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10129>.
- Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, W. N. Z. (2023). Integrasi Pendekatan Pembiasaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Anak Didik melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(April), 66–76. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.9777>.
- Nashihin, & Zaini, A. A. (2023). Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah. *Ummul Qura Journal*, 18(01), 49–66. <https://doi.org/10.55352/uq.v18i1.116>.
- Nasution, N. C., Santera, T., & Lubis, P. V. (2024). Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi Sosial dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SD Negeri 81 Muaro Jambi. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 4(20), 67–81. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v4i1.11216>.
- Rama, Bahaking, & M. Ilham Muchtar. 2025. “Akhlak Dalam Pandangan Islam : Pemahaman , Krisis , Dan Penerapannya Dalam Isu Kontemporer.” *Aslama: Jurnal Pendidikan Islam (JPI)* 2(2):38–47. doi: <https://doi.org/10.33084/ajpi.v2i2.11268>.
- Romdona, S., Junitas, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>.
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budyartati, & Rodiyatun. (2021). Budaya Literasi sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>.
- Sastraatmadja, A. H. M., Aji, N. U. B., Poetri, A. L., Alwi, M., Suyitno, M., Yundianto, D., ... & Susiloningtyas, R. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. Sada Kurnia Pustaka.
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar dan Implementasi Nilai-Nilai Islami. Penerbit Widina.
- Sastraatmadja, AHM., Ramdhani, K., Khulasoh, S. (2025). Islamic Religious Education for the Next Generation: Insights from Surah Luqman. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(3), 2695–2702. <https://doi.org/10.53625/jirk.v5i3.10892>.
- Vida Afra Nur Annisa, & Mohammad Zakki Azzani. (2024). Implementasi Program Pembiasaan Berbasis Keagamaan Dalam Rangka Penanaman Karakter di SMPN 2 Teras. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 114–128. <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.103>.
- Yasin, N. A. (2025). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter melalui Upacara Bendera di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (JAHIDIK)*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v5i1.4970>.
- Zahara Lutfya, Imah Yulianti, & Linda Yarni. (2024). Perkembangan Moral Remaja. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 108–119. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2851>.